

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Optimalisasi Potensi  
Sumberdaya Lokal  
Menghadapi MEA 2015



Yogyakarta, 23 Mei 2015



Kerjasama antara:  
Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia  
(PERHEPI)

# SEMINAR NASIONAL

Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal Menghadapi MEA 2015

Yogyakarta, 23 Mei 2015

## PROSIDING

**EDITOR:**

**Siti Yusi Rusimah**

**Indardi**

**Muhammad Fauzan**

**Achmad Fachruddin**



**Kerjasama antara:  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
dan  
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia  
(PERHEPI)**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
OPTIMALISASI POTENSI SUMBERDAYA LOKAL MENGHADAPI MEA 2015  
Yogyakarta, 23 Mei 2015

TIM PENYUSUN

PENGARAH:

- Ir. Eni Istiyanti, MP
- Dr. Ir. Widodo, MP

EDITOR:

- Ketua : Ir. Siti Yusi Rusimah, MP
- Anggota : Dr. Ir. Indardi, MSi  
Muhammad Fauzan, SP. MSc  
Achmad Fachruddin, SE. MSi

DESAIN DAN TATA LETAK:

- Rohandi Azis

Diterbitkan oleh:

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Jl. Lingkar Selatan Tamantirto, Bantul. D.I.Yogyakarta 55183

Telp : +62274 387656

Faks : +62274 387646

e-mail : [agribisnis@umy.ac.id](mailto:agribisnis@umy.ac.id), [agribisnis.umy@gmail.com](mailto:agribisnis.umy@gmail.com)

Website : <http://agribisnis.umy.ac.id>

ISBN: 978-602-7577-43-5

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan kenikmatan yang telah kita terima, sehingga PROSIDING Seminar Nasional dengan tema Optimalisasi Sumberdaya Lokal Menghadapi MEA 2015 dapat diterbitkan.

PROSIDING disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL kerjasama Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMY dengan Perhepi Komda DIY yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2015 di Yogyakarta. Penyelenggaraan seminar dimaksudkan untuk mengenal dan memahami berbagai situasi dalam mempersiapkan masyarakat pelaku ekonomi di Indonesia menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia. Sebagai negara agraris terbesar di Asia Tenggara, Indonesia memiliki potensi sumberdaya lokal yang berlimpah. Optimalisasi sumberdaya penting dan mendesak untuk dilakukan agar produk yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi dapat bersaing dengan negara lain.

Seminar melibatkan peneliti, dosen, mahasiswa dan anggota Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), yang mempresentasikan empat makalah utama dan 47 (empat puluh tujuh) makalah pendukung. Presentasi dibagi dalam empat kelompok sub tema, yaitu Kewirausahaan dan Pasar, Teknologi dan Industri, Sumberdaya dan Kearifan Lokal, serta Kemitraan dan Komunikasi.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada *keynote speech* Dr. Ir. Johnny Walker Situmorang, MS (Kementerian Koperasi dan UKM), Prof. Dr. Bambang Cipto (Rektor UMY), para narasumber Dr. Bayu Krisnamurthi, M.Si (Ketua Perhepi Pusat), H. Suharyo Husen (Direktur Pondok Ratna Farm), dan Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Ketua Perhepi Komda DIY), tamu undangan serta seluruh peserta seminar nasional. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Perhepi Komda DIY, Program Studi Agribisnis UMY dan seluruh panitia atas terselenggaranya seminar dan terbitnya PROSIDING ini. Semoga Allah SWT meridhai semua segala usaha kita dan mencatatnya sebagai amal ibadah. Amin.

Yogyakarta, 19 Juni 2015  
Ketua Panitia Seminar Nasional

Dr. Aris Slamet Widodo, SP, MSc

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
<b>Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal dalam Menghadapi MEA 2015</b> .....	1
Suharyo Husen	
<b>SUBTEMA: KEWIRAUSAHAAN DAN PASAR</b> .....	28
Profil dan Kinerja UMKM Pangan Olahan Perempuan di Daerah Istimewa Yogyakarta Ummu Harmain, Slamet Hartono, Lestari Rahayu Waluyati, Dwidjono Hadi Darwanto	29
Upaya Peningkatan Keuntungan Pengrajin Batik Tulis "Labako" Melalui Aplikasi Teknologi Tool Linux Berbasis Metode Fraktal di Kabupaten Jember.....	41
Syamsul Hadi, Taufiq Timur Warisaji	
Sistem Distribusi Ternak dan Hasil Ternak Sapi Potong di Indonesia.....	52
Bambang Winarso	
Strategi Pengembangan Sukun sebagai Komoditas Unggulan Kepulauan Seribu di DKI Jakarta.....	67
Waryat, Muflihani Yanis, Kartika Mayasari	
Persepsi dan Evaluasi Pengembangan Jambu Mete di Desa Wisata Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.....	82
Banyuriatiga, Aris Slamet Widodo, Sriyadi	
Strategi Pemasaran Dodol Nanas Tangkit di Muara Jambi (Studi Kasus pada CV. Tulimario Tangkit Muara Jambi).....	91
Erwan Wahyudi, Adri, Endrizal	
Peluang Pengembangan Peyek Kripik Pegagan di Kawasan Rumah Pangan Lestari Cancangan, Sleman.....	103
Murwati, Nurdeana, Sutardi	
Perkembangan Komoditas Bawang Merah Indonesia dan Daya Saing di Pasar Internasional.....	110
Nanang Kusuma Mawardi	
Validasi Peluang Pasar Hasil Tangkapan dan Produk Olahan Ikan pada Masyarakat Lokal Wilayah Pesisir di Kabupaten Merauke.....	119
Untari, Dirwan Muchlis, Norce Mote, David S. Pangaribuan, Boni Lantang, Irianis Latupeirissa, Rosa D Pangaribuan, Tarsisius Kanna	
Studi Komparatif Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Dataran Tinggi dan Dataran Rendah di DIY.....	130
Nurul Salehawati	
<b>SUBTEMA: TEKNOLOGI DAN INDUSTRI</b> .....	142
Pengembangan Mesin Sangrai Kopi Berbahan Bakar Lokal di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.....	143
Arustiarso, Puji Widodo, Atika Hamaisa	

Penyaluran, Pengelolaan dan Kinerja Mesin Tanam Bibit Padi ( <i>Rice Transplanter</i> ) di Jawa Tengah.....	150
Chanifah, E. Kushartanti, D. Sahara	
Analisis Pengaruh <i>Wind Barrier</i> dan Sumur Renteng terhadap Produksi dan Risiko Usahatani Konservasi Lahan Pantai di Kabupaten Bantul.....	171
Aris Slamet Widodo	
Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) Berbasis Kakao di Aceh Timur.....	183
Basri A. Bakar, Abdul Azis	
Efisiensi Teknis Usahatani Padi di Subak Gubug I Kabupaten Tabanan.....	194
Nyoman Ngurah Arya, I Ketut Mahaputra, Jemmy Rinaldi	
Uji Adaptasi dan Respon Petani terhadap Empat Varietas Kedelai untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Gunungkidul.....	206
Charisnalia Listyowati, Sri Wahyuni Budiarti, Eko Srihartanto	
Efisiensi Produksi Susu Kambing pada Usahatani Integrasi Tanaman Kopi-Kambing di Kecamatan Busungbiu.....	214
Nyoman Ngurah Arya, I Ketut Mahaputra, Suharyanto	
Analisis Biaya Produksi Sistem Integrasi dari Limbah Perkebunan dan Limbah Agroindustri di Kabupaten Kampar.....	225
Evy Maharani, Susy Edwina, Joko Prestiwo	
Pengembangan Teknologi Tepatguna Biogas .....	236
Arustiarso, Teguh Wikan W, Ahmad Ashari	
Analisis Kesesuaian Inovasi Teknologi dengan Kebutuhan Petani di Provinsi Aceh.....	245
Basri A. Bakar, Abdul Azis, Nazariah	
Efisiensi Penggunaan Alsintan dalam Usahatani di Lahan Pasir Pantai Selatan Kabupaten Bantul.....	257
Subagyo, Nugroho Siswanto	
Pengaruh Faktor Produksi dalam Penerapan Pengelolaan Tanam Terpadu (PTT) Padi Sawah di Bali.....	265
I Ketut Mahaputra, Suharyanto, Ngurah Arya	
<b>SUBTEMA: SUMBERDAYA DAN KEARIFAN LOKAL .....</b>	<b>277</b>
Revolusi Sumber Daya Berbasis Kearifan Lokal.....	278
Amruddin	
Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Spesifik Lokasi di Provinsi Jambi.....	285
Adri, Erwan Wahyudi, Endrizal	
Zonasi Kawasan Terpapar Erupsi Gunung Merapi 2010 di Desa Kepuharjo sebagai Dasar Penentuan Tingkat Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Jagung ( <i>Zea Mays L.</i> ).....	297
Siska Ema Ardiyanti, Gunawan Budiyanto, Mulyono	
Paradigma Baru Lahan Sawah sebagai Strategi Melestarikan Sumberdaya Lokal yang Ada di Pedesaan.....	312
Markus Patiung, Erna Haryanti, Dwi Prasetyo Yudo	

Analisis Komparatif Tanaman Perkebunan dan Kebutuhan Teknologi Tanaman Karet Rakyat di Provinsi Jambi.....	324
Firdaus, Erwan Wahyudi, Adri	
Strategi Optimasi Petani Gambir di Sebuah Nagari di Limapuluh Kota, Sumatera Barat	335
Osmet	
Potensi Pembangunan Biogas di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Permasalahannya....	363
Sriyadi	
Keterkaitan Sektor Pertanian dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Rawan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta.....	375
Rahima Kaliky, Sri Budhi Lestari, dan Nur Hidayat	
Kinerja Usahatani Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.....	391
Fadhila Najmi Laila Hikmat, Lestari Rahayu, Siti Yusi Rusimah	
Implementasi Program Gernas Kakao dalam Rangka Menghadapi MEA di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.....	400
Eka Triana Yuniarsih, Rahima Kaliky	
<b>SUBTEMA: KEMITRAAN DAN KOMUNIKASI</b> .....	411
Produksi Benih Padi Melalui Pola Kemitraan antara Produsen dengan Penangkar di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	412
Hano Hanafi dan Suradal	
Pola Kemitraan Usahatani Kedelai Edamame ( <i>Glycine Max</i> (L) Merr) antara Petani dengan PT. Lumbang Padi di Kabupaten Garut.....	427
Carkum Cahyanto, Eni Istiyanti	
Pengelolaan Dana Penguatan Modal di Kelompok Peternak Sapi Andhini Rejo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.....	436
Budi Fajar Imaduddin, Lestari Rahayu, Siti Yusi Rusimah	
Dinamika Kelompok Usaha Budidaya Ikan Nila dengan Sistem <i>Collective Farming</i> .....	452
Ilham Ade Zakaria, Siti Yusi Rusimah, Sriyadi	
Pembangunan Pertanian Tanpa Kerjasama Sosial: Tantangan Menghadapi MEA 2015...	464
Endry Martius	
Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Indonesia Melalui Program Sarjana Membangun Desa Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Indonesia Melalui Program Sarjana Membangun Desa.....	476
Bambang Winarso	
Sejarah Pembangunan dan Perolehan Sertifikasi Ekolabel Hutan Rakyat Desa Sumberejo dan Selopuro.....	493
Purwanto	

Persepsi Petani terhadap Teknologi Pendampingan SL-PTT Kedelai di Gunungkidul .... Murwati, Sri Wahyuni dan Heri Basuki	506
Karakteristik Petani Sistem Integrasi Sapi Kelapa Sawit yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi di Kabupaten Pelalawan..... Susy Edwina, Evy Maharani, Bungaran Situmorang	515
Komunikasi Pembangunan untuk Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah.... Indardi	525
Keterlibatan Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Kegiatan Lumbung Pangan..... Erlyta Dwi Hapsari, Siti Yusi Rusimah, Retno Wulandari	537
Kemitraan Petani dengan Industri Pengolah Ubi Jalar di Provinsi Jawa Barat ..... Kurnia Suci Indraningsih	550



## **KINERJA USAHATANI BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI KECAMATAN SUKARATU KABUPATEN TASIKMALAYA**

**Fadhila Najmi Laila Hikmat  
Lestari Rahayu  
Siti Yusi Rusimah**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
fadhilanajmi@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kinerja Usahatani Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem kerjasama kelompok dan mengetahui kinerja usaha budidaya ikan air tawar di Kecamatan Sukaratu, Tasikmalaya. Responden dalam penelitian ini terdiri dari lima unit usaha, yang terdiri dari masing-masing satu unit usaha kelompok pembenihan ikan nila, unit usaha anggota kelompok pembesaran benih ikan nila, unit usaha anggota kelompok pembesaran ikan nila konsumsi, unit usaha pembesaran ikan nilam dan gurame, serta unit usaha pembenihan ikan lele. Data primer dikumpulkan dengan observasi dan wawancara langsung kepada responden, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan usaha kelompok mempunyai kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan usaha non-kelompok. Kinerja usaha budidaya ikan air tawar dengan sistem monokultur lebih baik dibandingkan dengan sistem polikultur. Kegiatan pembesaran ikan air tawar menunjukkan kinerja usaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembenihan.

Kata kunci: perikanan air tawar, kinerja usaha, kelompok

### **PENDAHULUAN**

Perairan Indonesia saat ini memiliki luas 14 juta ha, dengan luas sungai dan rawa 11,95 juta ha, danau alam 1,78 juta ha, serta danau buatan 0,03 juta ha. Beraneka jenis ikan hidup di perairan tersebut. Hal ini menjadi potensi alam yang bagus untuk dikembangkan. Bisnis perikanan, seperti juga bisnis lainnya terdapat 3 aspek yang perlu diperhatikan diantaranya aspek produksi, pemasaran dan keuangan (Rahardi dkk, 2001).

Komoditas laut memiliki keanekaragaman jenis yang mampu mencukupi kebutuhan protein hewani dalam negeri. Protein hewani pada ikan sangat dibutuhkan untuk kembang anak, membantu mencerdaskan otak dan tidak memiliki resiko yang tinggi bagi kaum lansia (Saparinto & Susiana, 2013). Konsumsi ikan di Indonesia pada tahun 2011 masih rendah hanya mencapai 31,5 kg per kapita. Akan tetapi, mengalami kenaikan yang cukup pesat setiap tahunnya mencapai 16,7% per tahun yang didominasi oleh ikan air laut. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan *overfishing* sehingga ikan di

laut akan sulit didapatkan dan masyarakat akan beralih ke ikan air tawar. Rahardi dkk (2001) menyebutkan bahwa budidaya perikanan bertujuan untuk mendapatkan produksi yang lebih baik atau lebih banyak dibandingkan dengan ikan yang hidup di alam liar. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi usaha budidaya ini, diantaranya adalah penyediaan benih, pembuatan tempat pemeliharaan, pengairan, pakan/pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit.

Salah satu sentra perikanan air tawar di Provinsi Jawa Barat berada di Kabupaten Tasikmalaya. Hampir setiap rumah di Kabupaten Tasikmalaya memiliki kolam, baik untuk kegiatan usaha ataupun sekedar untuk konsumsi pribadi. Oleh karena itu, tidak heran apabila banyak masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya yang memilih untuk mengusahakan budidaya ikan air tawar sebagai mata pencahariannya. Pada tahun 2011, produksi perikanan air tawar di Kabupaten Tasikmalaya meningkat sebanyak 10,46% dari tahun sebelumnya.

**Tabel 1. Produksi dan Permintaan Ikan Air Tawar Kabupaten Tasikmalaya, Tahun 2011**

No.	Komoditas	Produksi/th (ton)	Permintaan/th (ton)
1.	Ikan Nilem	8.932	12.000
2.	Ikan Gurame	809	16.000
3.	Ikan Nila	8.509	20.000
4.	Ikan Mas	6.214	10.000
5.	Udang Galah	59	2.200

Sumber: Profil Investasi 2012 Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan Permentan Nomor 82 Tahun 2013, untuk memenuhi permintaan pasar, diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis yang diharapkan mampu membangun usahatani berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan posisi tawarnya. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah yakni melakukan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok dalam penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan penyuluhan. Pendekatan kelompok juga dimaksudkan untuk mendorong penumbuhan kelembagaan petani. Hal ini dilakukan karena masih banyaknya jumlah petani yang belum bergabung dalam kelompoktani, terbatasnya jumlah tenaga penyuluh pertanian sebagai fasilitator, serta terbatasnya pembiayaan dalam pembinaan bagi kelompok tani.

Kecamatan Sukaratu merupakan kecamatan yang berpotensi tinggi dalam memenuhi kebutuhan ikan air tawar di Kabupaten Tasikmalaya. Terdapat beberapa kelompok pembudidaya ikan di kecamatan sukaratu yang berada di bawah bimbingan

Balai Penyuluh Pertanian, selain itu terdapat pula petani-petani ikan yang mengusahakan budidaya ikan secara mandiri. Pada praktiknya, kegiatan budidaya ikan air tawar yang dikelola secara terpadu oleh kelompok tentu saja memiliki perbedaan dengan kegiatan usaha yang dikelola secara mandiri. Penting bagi petani untuk mengetahui kinerja usaha dari masing-masing sistem sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat dalam mengelola usaha kegiatan perikanan air tawar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kinerja usaha budidaya ikan air tawar di Kecamatan Sukaratu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sukaratu sebagai sentra perikanan di Tasikmalaya. Berdasarkan informasi penyuluh saat ini, Kecamatan Sukaratu menjadi kecamatan potensial dalam memenuhi permintaan perikanan Kabupaten Tasikmalaya.

Responden dalam penelitian ini adalah pengelola usaha kelompok, dua petani anggota kelompok, dan dua petani non anggota kelompok. Sampel unit usaha yang dianalisis ditentukan secara *purposive*, dengan batasan atau kriteria sampel ditentukan peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian (Supardi, 2005). Sampel yang diambil pada penelitian ini terdiri dari 5 unit usaha yang menunjukkan variasi pengelolaan usaha perikanan di wilayah penelitian. Terdiri dari masing-masing satu unit usaha kelompok pembudidaya ikan nila (Kelompok Giri Raharja), unit usaha anggota kelompok pembudidaya pembesaran ikan nila konsumsi; unit usaha anggota kelompok pembudidaya pembenihan ikan nila konsumsi, unit usaha non-anggota kelompok yang membudidayakan lele, dan unit usaha non-anggota kelompok yang membudidayakan polikultur nilam dan gurame.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelompok Giri Raharja berdiri pada tahun 2010 dan merupakan satu-satunya kelompok yang masih aktif di Desa Indrajaya, Kecamatan Sukaratu. Kelompok Giri Raharja memiliki 21 anggota yang membudidayakan ikan nila dengan berbagai jenis ukuran. Dalam memulai usaha, kelompok memberikan bantuan modal kepada anggota yang ingin membudidayakan ikan nila berupa benih, pakan dan biaya untuk pemeliharaan kolam. Saat masa panen tiba, anggota diharuskan menjual ikan nila pada kelompok. Penerimaan yang diperoleh anggota, akan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan di awal serta iuran wajib sebanyak 10% untuk kelompok, segala kerugian

yang dihadapi usaha ditanggung oleh kelompok. Selain dengan anggota, kelompok menjalin kerjasama dengan mitra usaha, petani sekitar, investor dan pemerintah.

Mitra usaha adalah petani ikan non anggota kelompok yang membeli benih dan menjual hasil panen ke kelompok. Dalam kerjasama ini mitra menyediakan keseluruhan modal dan menanggung risiko usaha, tetapi tidak diwajibkan untuk memberikan kontribusi 10% pada kelompok.

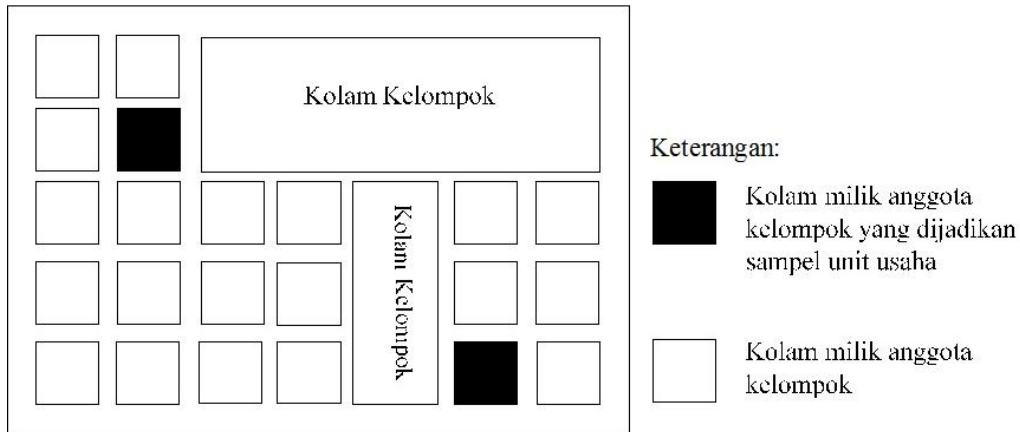
Kerjasama kelompok dengan dengan petani sekitar yang menggarap lahan sawah untuk menanam padi dilakukan dalam hal penggunaan lahan. Kelompok menyebar benih dalam bentuk larva selama menunggu masa tanam padi. Keuntungan dari selisih penjualan larva yang sudah diperihara satu bulan dengan harga larva saat ditebar sepenuhnya menjadi hak petani penggarap sawah. Kerjasama ini dilakukan dalam memenuhi permintaan benih ikan untuk usaha kelompok maupun mitra, yang semakin meningkat sementara lahan yang dikuasai kelompok terbatas. Kelompok mengelola usaha dan menanggung risiko, tetapi mendapat keuntungan dengan meningkatnya benih yang diproduksi.

Kerjasama dengan investor dalam penyediaan indukan untuk memproduksi benih ikan. Investor menyediakan indukan, sementara kelompok berperan sebagai pengelola, dengan sistem bagi hasil 30% dari hasil penjualan menjadi bagian investor, sementara 70% lainnya digunakan untuk biaya operasional dan keuntungan kelompok.

Kerjasama antara kelompok dengan pemerintah yakni pada UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Balai Benih Ikan Padakembang yang berperan sebagai penyedia induk, sedangkan kelompok bertanggungjawab dalam pemeliharaan. Selama dua tahun, kelompok wajib memberikan 30% hasil produksi berupa larva kepada UPTD.

### **Profil Responden**

Penelitian ini terbagi menjadi lima unit analisis usaha dengan komoditas berbeda. Unit analisis usaha yang pertama adalah kelompok dengan komoditas ikan nila. Unit usaha kedua dan ketiga terdiri dari dua orang anggota kelompok dan untuk unit analisis usaha keempat dan kelima berasal dari dua petani ikan non-anggota



Gambar 1. Skema Unit Usaha Kelompok dan Anggota dari Responden

### **Profil kelompok Giri Raharja**

Kekhawatiran atas rendahnya kondisi perekonomian masyarakat menjadi awal mula berdiri kelompok Giri Raharja. Perkembangan Kelompok Giri Raharja sangat pesat, awal berdiri masih berada pada tingkatan kelas pemula dan saat ini sudah berada pada tingkatan kelas utama. Hal ini menandakan bahwa Giri Raharja memiliki kemampuan yang baik dalam pengorganisasian, kemitraan/kerjasama, akses informasi pasar, skala usaha dan penguasaan teknologi.

**Organisasi.** Prinsip dasar yang dipegang oleh tokoh kelompok ini adalah dapat mengangkat derajat dan kesejahteraan masyarakat Desa Indrajaya, pada khususnya kampung Cicurug Arja. Untuk mencapai tujuan kelompok, perlu adanya kerjasama yang baik antara anggota dan pengurus. Terdapat tujuh divisi dalam kelompok Giri Raharja diantaranya produksi, saprokan, humas, penasehat, keamanan, pemasaran dan pengairan. Akan tetapi tidak semua divisi aktif di Kelompok Giri Raharja karena beberapa pengurus memiliki kesibukan di luar kegiatan kelompok.

**Kegiatan usaha Kelompok Giri Raharja.** Jenis ikan nila yang dibudidayakan oleh Kelompok Giri Raharja adalah jenis nila Nirwana. Nila Nirwana merupakan ras khas Wanayasa hasil seleksi famili dari ikan nila GIFT dan nila GET. Dalam kegiatan budidaya, anggota dan kelompok memiliki peran masing-masing. Kelompok melakukan kegiatan pembenihan sementara anggota melakukan kegiatan pembesaran. Hasil produk yang diperoleh kelompok berupa larva ikan nila, benih berukuran cangkir dan sangkal serta ikan nila konsumsi.

### **Profil anggota Kelompok**

Anggota yang dijadikan responden pada penelitian ini sebanyak dua orang yang membudidayakan ikan nila dengan ukuran yang berbeda.

**Tabel 2. Profil Anggota Kelompok Giri Raharja**

	<b>Anggota 1</b>	<b>Anggota 2</b>
Usia	52 tahun	29 tahun
Tanggungans Keluarga	3 orang	-
Mulai bergabung dengan kelompok	2012	2011
Pekerjaan	Petani	Petani ikan
Luas Kolam	700 m <sup>2</sup>	322 m <sup>2</sup>
Ikan yang diusahakan	Ukuran sangkal-konsumsi	Ukuran biji labu-sangkal
Waktu Usaha	3 bulan	3 bulan

### **Profil non-Anggota**

Unit analisis usaha ketiga terdapat dua responden, responden yang pertama membudidayakan komoditas ikan nilam dan gurame sementara responden kedua mengusahakan pembenihan ikan lele.

**Tabel 3. Profil Non-Anggota**

	<b>Petani 1</b>	<b>Petani 2</b>
Usia	42 tahun	45 tahun
Pekerjaan	Pemborong	Petani ikan
Tanggungans Keluarga	3 orang	3 orang
Mulai Usaha	2007	2009
Luas Kolam	700 m <sup>2</sup>	225 m <sup>2</sup>
Ikan yang diusahakan	Nilem dan gurame (pembesaran)	Lele (pembenihan)
Waktu usaha	3 bulan	3 bulan

### **Analisis Finansial**

Perhitungan analisis finansial salah satunya ditujukan untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu usaha. Menurut Ibrahim dan Yacob (2003) studi kelayakan biasa digunakan sebagai bahan penilaian dalam mengambil suatu keputusan dari suatu proyek. Biaya yang dikeluarkan meliputi biaya investasi, biaya tetap dan biaya variabel. Soekartawi (1995) mengungkapkan bahwa kelayakan usaha dapat dilihat pada nilai RC Rasio yang diterima. RC Rasio biasa dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Secara teoritis, posisi R/C rasio = 1 memiliki arti bahwa petani dalam keadaan tidak untung dan tidak rugi. Berikut hasil perbandingan RC Rasio dan pendapatan antar komoditas.

**Tabel 4. Perbandingan Pendapatan dan RC Rasio antar Komoditas**

No.	Uraian	Luas Kolam	Pendapatan/bln	RC Rasio
1.	Kelompok (Nila)	5 Ha	Rp 13.657.744	3,39
2.	Anggota 1 (Nila)	700 m	Rp 1.587.940	3,56
3.	Anggota 2 (Nila)	322 m	Rp 391.997	1,99
4.	Petani 1 (Nilem dan Gurame)	700 m	Rp 1.363.125	2,02
5.	Petani 2 (Lele)	225 m	Rp 2.711.228	2,48

Berdasarkan Tabel 3, kinerja usaha tertinggi dan terendah berasal dari anggota kelompok yang mengusahakan ikan nila konsumsi dengan RC Rasio 3,56 diikuti RC Rasio kelompok dengan nilai 3,39. RC Rasio petani non-anggota berada pada posisi lebih rendah dari kelompok dengan masing-masing nilai 2,48 dan 2,02. Kinerja usaha kelompok, bisa lebih rendah ataupun lebih tinggi dari anggota tergantung pada kondisi usaha anggota. Anggota 1, mendapat RC Rasio lebih tinggi dari kelompok karena kegiatan usaha yang dilakukan merupakan kegiatan pembesaran ikan nila berukuran sangkal sampai konsumsi. Sementara Anggota 2 mendapat RC rasio terendah karena kegiatan pembesaran ikan nila dimulai dari benih berukuran biji labu sehingga resiko kematian yang ditanggung lebih tinggi. Kelompok Giri Raharja menanggung semua resiko yang dihadapi oleh anggota sehingga kinerja usaha kelompok akan sangat tergantung pada kondisi usaha anggotanya.

Kelompok pembudidaya memiliki peranan penting dalam pengembangan usaha budidaya, diantara faktor yang mempengaruhi kinerja kelompok yakni jumlah anggota maksimal 30 orang, struktur kelompok dilengkapi dengan seksi pemasaran dan permodalan, memperhatikan status anggota kelompok dalam kepemilikan lahan, memilih ketua kelompok yang solid serta menjalin kerjasama aktif dengan lembaga penunjang (Wahyuni, 2003). Kelompok Giri Raharja termasuk kelompok yang sudah menerapkan sistem tersebut sehingga kinerja usaha kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan non-kelompok, hal ini dibuktikan dengan RC Rasio yang diperoleh kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan Petani non-anggota. Anggota kelompok Giri Raharja tidak lebih dari 30 orang dan dalam struktur organisasinya terdapat seksi pemasaran sehingga kelompok memiliki cakupan pasar yang lebih luas dibandingkan dengan petani ikan mandiri. Luasnya pasar mengakibatkan permintaan yang terus meningkat. Tingginya tingkat permintaan dapat diimbangi dengan peningkatan produksi karena kelompok memiliki mitra dalam kegiatan budidaya ikan nila. Kerjasama yang dilakukan oleh kelompok mulai dari petani, pengusaha swasta dan pemerintah. Kondisi ini berbeda dengan petani yang membudidayakan komoditasnya secara mandiri,

sehingga memiliki keterbatasan pasar dan produksi yang mengakibatkan perkembangannya cenderung lebih lambat. Selain itu, keuntungan lain dengan adanya kelompok yakni bantuan pemerintah berupa permodalan, penyuluhan ataupun informasi teknologi pada umumnya disalurkan melalui kelompok (Nuryanti & Swastika, 2011).

Kegiatan usaha budidaya perikanan air tawar dengan sistem monokultur menunjukkan nilai RC Rasio yang tinggi, masing-masing perolehan RC Rasio 3,56 dan 2,48 sementara sistem polikultur memperoleh RC Rasio 2,02. Tingginya perolehan RC Rasio dengan sistem budidaya monokultur diantaranya disebabkan tidak adanya persaingan pakan antar komoditas sehingga hasil yang diperoleh pun maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi pada budidaya dengan sistem polikultur yakni penentuan kombinasi spesies ikan yang paling efektif dalam memanfaatkan pakan alamiah. Selain itu, kombinasi spesies ikan tersebut harus dapat hidup berdampingan tanpa menimbulkan persaingan untuk mendapatkan pakan atau ruang gerak (Afrianto & Liviawaty, 1998).

Sementara untuk kegiatan usaha antara pembenihan dan pembesaran, kinerja yang tinggi diperoleh dari kegiatan usaha pembesaran dengan perolehan RC Rasio pada Anggota 1 yang membudidayakan pembesaran ikan nila mendapat RC Rasio 3,56 sementara kegiatan pembenihan yang dilakukan oleh Petani 2 bernilai 2,48. Penyebab tingginya usaha budidaya pembesaran karena rendahnya resiko yang akan dihadapi oleh petani, berbeda dengan kegiatan pembenihan yang masih rentan akan kematian. Selain itu, diperlukan keahlian dan perlakuan khusus dalam melakukan kegiatan pembenihan. Berdasarkan penelitian Yulinda (2012) kesulitan yang dialami oleh pembenih ikan lele yakni dalam memperoleh pakan alami cacing sutera karena cacing sutera masih diperoleh dengan cara menangkap dari alam dan membeli dari penjual cacing sutera.

## **KESIMPULAN**

1. Dalam menjalankan usaha, Kelompok Giri Raharja bekerjasama dengan anggota kelompok, mitra usaha, petani sekitar, investor dan pemerintah. Dalam kerjasama dengan anggota, kelompok berperan sebagai penyedia saprokan sementara anggota sebagai pengelola. Anggota mendapatkan jaminan pasar sementara kelompok mendapat kontribusi 10% dari hasil pendapatan anggota. Sistem kerjasama kelompok dengan mitra usaha hampir sama dengan anggota namun, mitra usaha tidak diharuskan untuk membayar iuran sebanyak 10% dengan segala kebutuhan modal dipersiapkan secara pribadi. Bentuk kerjasama



kelompok dengan petani sekitar dalam penggunaan lahan untuk penanaman larva ikan nila. Sementara itu, kerjasama kelompok dengan investor dan pemerintah dilakukan untuk pengadaan induk. Keuntungan yang diperoleh investor dalam bentuk dana sementara pemerintah dalam bentuk benih

2. Kinerja usaha budidaya kelompok baik dibandingkan dengan kinerja petani non kelompok; nilai R/C rasio (3,56) usaha anggota kelompok lebih tinggi dari R/C rasio usaha petani non kelompok masing-masing 2,02 dan 2,48.
3. Kinerja usaha budidaya ikan air tawar petani non kelompok dengan sistem monokultur (R/C=2,48) lebih tinggi dibandingkan dengan sistem polikultur (R/C=2,02); sedangkan kinerja usaha pembesaran nila konsumsi lebih tinggi (R/C=3,56) dibandingkan dengan usaha pembesaran benih nila (R/ =1,99).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrianto, E., & Liviawaty, E. (1998). *Beberapa Metode Budidaya Ikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Ibrahim, & H.M., Yacob. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryanti, S., & Swastika, K. (2011). Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 29 (II).
- Peraturan Menteri Pertanian. (2013). *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta.
- Rahardi, F., Kristiawati, R., & Nazaruddin. (2001). *Agribisnis Perikanan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Saparinto, C., & Susiana, R. (2013). *Sukses Pembenihan 6 Jenis Ikan Air Tawar Ekonomis*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Wahyuni, S. (2003). Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaannya. *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol. 22 (I).
- Yulinda, E. (2012). Analisis Finansial Usaha Pembenihan Ikan Lele Dumbo di Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, Vol. 17 (I).